

# Kitab Daniel - Nomor Enam Puluh Sembilan

## *Mengungkap Siklus Lintas Generasi: Empat Kekejian dalam Adventisme*

Jeff Pippenger

2024-02-02

Allah tidak pernah berubah, oleh karena itu Adventisme dihakimi pada generasi keempatnya.

'Dan Ia memanggil orang yang berpakaian lenan, yang di pinggangnya ada tempat tinta penulis; dan TUHAN berfirman kepadanya: Pergilah melalui tengah-tengah kota, melalui tengah-tengah Yerusalem, dan bubuhkan tanda pada dahi orang-orang yang mengeluh dan menangis karena segala kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya. Dan kepada yang lain-lain Ia berkata di hadapanku: Ikutilah dia melalui kota dan pukullah; janganlah matamu sayang, janganlah kamu berbelaskasihan: tumpaslah habis orang tua dan orang muda, baik gadis-gadis, anak-anak kecil maupun perempuan; tetapi janganlah mendekati siapa pun yang padanya ada tanda itu; dan mulailah dari tempat kudus-Ku. Maka mereka mulai dengan para tua-tua yang berada di depan rumah itu.'

Yesus hendak meninggalkan tutup pendamaian di Bait Suci surgawi untuk mengenakan pakaian pembalasan dan mencurahkan murka-Nya melalui penghakiman atas mereka yang tidak menanggapi terang yang telah Allah berikan kepada mereka. "Sebab karena hukuman terhadap perbuatan jahat tidak segera dilaksanakan, hati anak-anak manusia makin teguh untuk berbuat jahat." Bukannya dilunakkan oleh kesabaran dan panjang sabar yang telah Tuhan tunjukkan kepada mereka, orang-orang yang tidak takut akan Allah dan tidak mengasihi kebenaran justru mengeraskan hati mereka dalam jalan kejahatan mereka. Namun bahkan kesabaran Allah pun ada batasnya, dan banyak yang melampaui batas-batas ini. Mereka telah melampaui batas kasih karunia, dan karena itu Allah harus campur tangan dan membela kehormatan-Nya sendiri.

Tentang orang Amori Tuhan berkata: "Pada keturunan yang keempat mereka akan kembali ke sini, sebab kedurjanaan orang Amori itu belum genap." Walaupun bangsa ini menonjol karena penyembahan berhala dan kebobrokannya, mereka belum juga memenuhi piala kedurjanaannya, dan Allah tidak akan memerintahkan pemusnahan mereka secara total. Mereka harus melihat kuasa ilahi dinyatakan dengan cara yang nyata, supaya mereka tidak mempunyai alasan lagi. Sang Pencipta yang penuh belas kasihan rela bersabar terhadap kedurjanaan mereka sampai keturunan yang keempat. Kemudian, jika tidak terlihat perubahan ke arah yang lebih baik, hukuman-Nya akan menimpa mereka.

Dengan ketepatan yang tak pernah meleset, Yang Tak Terbatas masih menyimpan pembukuan mengenai semua bangsa. Selama belas kasihan-Nya ditawarkan melalui seruan untuk bertobat, pembukuan ini akan tetap terbuka; tetapi ketika angka-angkanya mencapai jumlah tertentu yang telah ditetapkan Allah, pelaksanaan murka-Nya dimulai. Pembukuan itu ditutup. Kesabaran ilahi berakhir. Tidak ada lagi permohonan belas kasihan bagi mereka.

Nabi itu, memandang jauh melintasi zaman, diperlihatkan masa ini dalam penglihatannya. Bangsa-bangsa pada zaman ini telah menerima rahmat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Berkat-berkat surga yang paling pilihan telah diberikan kepada mereka, tetapi kesombongan yang semakin meningkat, ketamakan, penyembahan berhala, penghinaan terhadap Allah, dan ketidakbersyukuran yang hina tercatat melawan mereka. Mereka dengan cepat menutup catatan mereka di hadapan Allah.

Namun yang membuat saya gentar adalah kenyataan bahwa mereka yang telah menerima terang dan hak istimewa terbesar telah tercemar oleh kedurhakaan yang merajalela. Dipengaruhi oleh ketidakbenaran di sekitar mereka, banyak orang, bahkan di antara mereka yang mengakui kebenaran, menjadi dingin dan terseret arus kuat kejahatan. Cemooh yang meluas terhadap kesalehan dan kekudusan sejati menuntun mereka yang tidak berhubungan erat dengan Allah untuk kehilangan rasa hormat terhadap hukum-Nya. Seandainya mereka mengikuti terang dan menaati kebenaran dari hati, hukum yang kudus ini akan tampak semakin berharga bagi mereka ketika dihina dan disisihkan seperti itu. Seiring ketidakhormatan terhadap hukum Allah makin nyata, garis pembatas antara para pemeliharanya dan dunia makin jelas. Kasih terhadap ketetapan ilahi bertambah pada satu golongan seiring bertambahnya penghinaan terhadapnya pada golongan yang lain.

Krisis itu cepat mendekat. Angka-angka yang cepat membengkak menunjukkan bahwa waktu lawatan Allah hampir tiba. Meskipun enggan menghukum, namun Ia akan menghukum, dan itu dengan segera. Mereka yang hidup di dalam terang akan melihat tanda-tanda bahaya yang mendekat; namun mereka tidak boleh duduk diam, menantikan kebinasaan itu dengan tenang tanpa kepedulian, sambil menghibur diri dengan kepercayaan bahwa Allah akan melindungi umat-Nya pada hari lawatan. Sama sekali tidak. Mereka harus menyadari bahwa adalah tugas mereka untuk bekerja dengan tekun menyelamatkan orang lain, sambil memandang kepada Allah dengan iman yang teguh untuk mendapat pertolongan. 'Doa yang sungguh-sungguh dari orang yang benar sangat besar kuasanya.'

Ragi kesalehan belum sepenuhnya kehilangan kuasanya. Pada saat bahaya dan keterpurukan gereja paling besar, kelompok kecil yang berdiri dalam terang akan merintih dan menangis karena kekejian-kekejian yang dilakukan di negeri itu. Namun terlebih lagi, doa-doa mereka akan naik bagi gereja, karena para anggotanya bertindak menurut cara-cara dunia.

Doa-doa yang sungguh-sungguh dari segelintir orang yang setia ini tidak akan sia-sia. Ketika Tuhan datang sebagai pembalas, Ia juga akan datang sebagai pelindung bagi semua orang yang telah memelihara iman dalam kemurniannya dan menjaga diri tetap tak tercemar oleh dunia. Pada saat inilah Allah telah berjanji untuk menuntut bela bagi orang-orang pilihan-Nya yang berseru kepada-Nya siang dan malam, sekalipun Ia sabar terhadap mereka.

"Perintahnya adalah: 'Berjalanlah melalui tengah-tengah kota, melalui tengah-tengah Yerusalem, dan bubuhkan suatu tanda pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah dan menangis karena semua kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya.' Orang-orang yang berkeluh kesah dan menangis ini telah menyampaikan firman kehidupan; mereka telah menegur, menasihati, dan memohon dengan sungguh-sungguh. Beberapa orang yang sebelumnya tidak memuliakan Allah bertobat dan merendahkan hati mereka di hadapan-Nya.

Tetapi kemuliaan Tuhan telah meninggalkan Israel; sekalipun banyak orang masih mempertahankan bentuk-bentuk keagamaan, kuasa dan kehadiran-Nya tidak ada." Testimonies, jilid 5, 207-210.

Gambaran tentang penghakiman Allah yang diidentifikasi oleh Saudari White dalam petikan tersebut adalah penghakiman yang ditimpakan atas kota Yerusalem, yang pada akhir zaman adalah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Penghakiman itu diputuskan pada saat hukum hari Minggu diberlakukan, sebab di sanalah meterai Allah dan tanda binatang itu dicapkan. Yehezkiel pasal delapan mengidentifikasi empat kekejian yang semakin meningkat. Ayat pertama menekankan bahwa penglihatan itu harus dipahami tepat sebelum pintu kasihan ditutup, dengan menyebutkan hari kelima dari bulan keenam, tahun keenam.

Yehezkiel tidak perlu menyertakan rujukan historis itu. Ia bisa saja cukup menulis, "Dan terjadilah, ketika aku duduk di rumahku, dan para tua-tua Yehuda duduk di hadapanku, bahwa tangan Tuhan Allah menimpa aku di sana." Fakta bahwa ia memasukkan rujukan kepada hari sebelum "666" merupakan rujukan profetis bagi para pelajar nubuatan. Rujukan itu—bagi mereka yang memperoleh kemenangan atas bilangan nama binatang itu, yang mengetahui "666"—adalah sebuah unsur dari Wahyu Yesus Kristus, yang dibuka segelnya tepat sebelum masa percobaan berakhir. Mereka mengetahui hal ini karena mereka adalah umat Allah, yang menurut Petrus, "pada zaman dahulu bukanlah umat Allah."

Dalam 1 Petrus pasal dua, orang-orang yang kini adalah umat Allah, "telah mengecap bahwa Tuhan itu murah hati." Mereka adalah orang-orang yang secara nubuatan telah "memakan" firman Allah, berbeda dengan mereka yang menolak untuk memakan firman Allah. Semua nabi berbicara tentang hari-hari terakhir, dan dalam Yohanes pasal enam, Yesus menyampaikan pesan bahwa para murid-Nya harus makan daging-Nya dan minum darah-Nya. Dalam pasal itu, para murid yang menolak untuk makan daging-Nya dan minum darah-Nya melakukannya pada ayat enam puluh enam.

Sejak saat itu banyak dari murid-muridnya mundur dan tidak lagi berjalan bersama dia. Yohanes 6:66.

Orang-orang bijak yang makan daging dan minum darah Kristus pada akhir zaman, mengerti bahwa Kristus sebagai Palmoni adalah Sang Penghitung yang Ajaib, dan mereka mengenali tanda tangan-Nya ketika itu ditunjukkan. Angka "665", dalam ayat pembuka Yehezkiel pasal delapan, ada di sana, bagi siapa pun yang ingin melihatnya, untuk menunjukkan bahwa angka itu mengidentifikasi setidaknya dua poin kenabian yang penting. Yang pertama adalah bahwa pesan tersebut harus dipahami mencakup suatu periode waktu sebelum hukum hari Minggu. Yang kedua adalah bahwa angka "666" terdapat dalam salah satu dari hanya dua ayat di kitab Wahyu yang diberi kualifikasi dengan pernyataan bahwa "orang bijak" akan memahaminya pada akhir zaman.

Inilah hikmat. Biarlah orang yang mempunyai pengertian menghitung bilangan binatang itu, karena itu adalah bilangan seorang manusia, dan bilangannya adalah enam ratus enam puluh enam. Wahyu 13:18.

Orang-orang “bijak” yang memahami peningkatan pengetahuan pada hari-hari terakhir, ketika Wahyu Yesus Kristus dibuka segelnya, akan mengetahui bahwa “666” merupakan simbol nubuatan yang penting, karena mereka telah memperoleh kemenangan atas angka itu. Karena itu, Yehezkiel mengemukakan sebuah pemberontakan yang makin meningkat dalam pasal delapan, yang dilambangkan oleh empat kekejian yang semakin bertambah. Yang terakhir menunjukkan bahwa orang-orang bodoh sujud menyembah matahari, sehingga menandai penghakiman atas Yerusalem (Adventisme) pada hari-hari terakhir. Penghakiman itu terjadi pada generasi keempat. Keempat kekejian itu merupakan simbol bagi empat generasi Adventisme Laodikia.

Generasi pertama dimulai pada 1863, dengan pemberontakan terhadap sumpah Musa tentang "tujuh kali". Dua puluh lima tahun kemudian, pemberontakan tahun 1888 menjadi nyata. Tiga puluh satu tahun kemudian, pemberontakan tahun 1919 terjadi, yang diwakili oleh buku karya W. W. Prescott berjudul "The Doctrine of Christ". Tiga puluh delapan tahun setelah itu, pada 1957, pemberontakan yang diwakili oleh buku berjudul "Questions on Doctrine" terjadi. Sekarang kita akan mulai menunjukkan mengapa keempat tonggak ini selaras dengan empat kekejian dalam Yehezkiel pasal delapan.

Pada tahun 1863, Adventisme Laodikia memperkenalkan sebuah bagan baru untuk menggantikan dua bagan yang merupakan penggenapan perintah Habakuk pasal dua untuk, "tuliskanlah penglihatan itu dan buatlah itu jelas pada loh-loh." Bagan 1863 menghapus "tujuh masa" dari gambaran nubuatan, padahal pada dua bagan suci hal itu ada bersama dengan 1260, 1290, dan 1335. Dalam Habakuk perintah itu menyatakan bahwa loh-loh (bentuk jamak) akan diterbitkan sedemikian rupa sehingga, "orang yang membacanya dapat berlari." Bagan 1863 itu begitu meleset dari sasaran, sehingga diperlukan sebuah selebaran penjelasan untuk menyertainya. Tidak mungkin melihat bagan 1863 itu lalu "berlari" tanpa selebaran tambahan.

Dan TUHAN menjawab aku dan berkata: Tuliskanlah penglihatan itu dan tulislah dengan jelas pada loh-loh, supaya orang yang membacanya dapat berlari. Habakuk 2:2.

Bagan 1863 itu adalah tiruan yang dirancang untuk menutupi yang asli, sebagaimana yang dilihat William Miller dalam mimpinya. Dua bagan suci itu merupakan lambang perjanjian yang diadakan Kristus dengan umat yang baru saja mengambil posisi sebagai tanduk Protestan sejati dari binatang yang keluar dari bumi. Kedua bagan itu merupakan lambang hubungan perjanjian antara kaum Millerit dan Kristus, yang tiba-tiba datang ke bait-Nya pada tahun 1844; dan ketika Ia datang, Ia datang sebagai Utusan Perjanjian. Israel kuno menggambarkan Israel modern, dan ketika Kristus membawa Israel kuno keluar dari perbudakan Mesir, Ia melambangkan waktu ketika Ia akan membawa Israel modern keluar dari belenggu seribu dua ratus enam puluh tahun pemerintahan kepausan. Saudari White berulang kali menegaskan kedua sejarah ini sebagai sejarah yang paralel.

“Atas kita sedang bersinar terang yang terhimpun dari zaman-zaman yang lampau. Catatan tentang kelupaan Israel telah dipelihara untuk pencerahan kita. Pada zaman ini Allah telah mengulurkan tangan-Nya untuk mengumpulkan bagi diri-Nya sendiri suatu umat dari setiap bangsa, suku, dan bahasa. Dalam gerakan advent Ia telah berkarya bagi milik pusaka-Nya, sama seperti Ia berkarya bagi orang Israel dalam memimpin mereka keluar dari Mesir. Dalam kekecewaan besar tahun 1844 iman umat-Nya diuji sebagaimana iman orang Ibrani di Laut

Merah." Testimonies, volume 8, 115, 116.

Ketika Tuhan mengadakan perjanjian dengan Israel kuno, Ia memberikan dua loh batu untuk melambangkan hubungan perjanjian itu. Ketika Tuhan mengadakan perjanjian dengan Israel modern, Ia memberikan dua loh untuk melambangkan hubungan perjanjian itu. Dua loh Sepuluh Perintah melambangkan dua loh Habakuk. Ia memberikan kepada mereka kedua loh itu tidak lama setelah penyeberangan Laut Merah, yang oleh Saudari White disejajarkan dengan kekecewaan besar tahun 1844. Tidak lama setelah 1844, dalam kerangka sejarah nubuatan, Tuhan memberikan loh yang kedua. Israel kuno dijadikan penyimpan hukum Allah, dan Israel modern dijadikan penyimpan bukan hanya hukum Allah, tetapi juga kebenaran-kebenaran nubuatan yang besar itu.

"Allah telah memanggil gereja-Nya pada zaman ini, sebagaimana Ia memanggil Israel purba, untuk berdiri sebagai terang di bumi. Dengan kapak besar kebenaran, yaitu pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga, Ia telah memisahkan mereka dari gereja-gereja dan dari dunia untuk membawa mereka ke dalam kedekatan yang kudus dengan diri-Nya. Ia telah menjadikan mereka para penyimpan hukum-Nya dan telah mempercayakan kepada mereka kebenaran-kebenaran besar tentang nubuatan untuk masa ini. Seperti firman-firman kudus yang dipercayakan kepada Israel purba, semuanya ini adalah suatu amanah suci yang harus disampaikan kepada dunia." Kesaksian, jilid 5, 455.

Dua perintah pertama menyatakan kebencian Allah terhadap penyembahan berhala, dan dalam dua perintah pertama itu Ia menyatakan bahwa penghukuman berlangsung sampai keturunan ketiga dan keempat, sebab Ia menyatakan bahwa Ia adalah Allah yang cemburu.

Hukum itu pada waktu itu tidak diucapkan secara eksklusif untuk kepentingan orang Ibrani. Tuhan memuliakan mereka dengan menjadikan mereka para penjaga dan pemelihara hukum-Nya, tetapi hukum itu harus dipegang sebagai suatu amanat suci bagi seluruh dunia. Ketetapan-ketetapan dari Sepuluh Hukum sesuai bagi seluruh umat manusia, dan ketetapan-ketetapan itu diberikan untuk pengajaran dan pengaturan semua orang. Sepuluh ketetapan, yang singkat, menyeluruh, dan berwibawa, mencakup kewajiban manusia kepada Tuhan dan kepada sesamanya; dan semuanya berlandaskan pada prinsip dasar yang agung, yaitu kasih. 'Engkau harus mengasihi Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dan dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap kekuatanmu, dan dengan segenap akal budimu; dan sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.' Lukas 10:27. Lihat juga Ulangan 6:4, 5; Imamat 19:18. Dalam Sepuluh Hukum, prinsip-prinsip ini diuraikan secara terperinci dan dibuat berlaku sesuai dengan keadaan dan situasi manusia.

"Jangan ada padamu ilah lain di hadapan-Ku."

Jehovah, yang kekal, yang ada dengan sendirinya, yang tidak diciptakan, Dialah Sumber dan Pemelihara segala sesuatu; hanya Dialah yang berhak menerima penghormatan dan penyembahan tertinggi. Manusia dilarang menempatkan sesuatu yang lain pada tempat pertama dalam kasihnya atau pengabdianya. Apa pun yang kita sayangi yang cenderung mengurangi kasih kita kepada Allah atau mengganggu pengabdian yang semestinya kita berikan kepada-Nya, itulah yang kita jadikan ilah.

Janganlah engkau membuat bagimu patung ukiran, atau rupa apa pun dari sesuatu yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di air di bawah bumi: janganlah engkau sujud kepada mereka ataupun melayani mereka.

Perintah kedua melarang penyembahan kepada Allah yang benar melalui gambar-gambar atau gambaran yang menyerupai-Nya. Banyak bangsa kafir menyatakan bahwa gambar-gambar mereka hanyalah sosok atau simbol yang melaluinya Allah disembah, tetapi Allah telah menyatakan bahwa penyembahan seperti itu adalah dosa. Upaya untuk menggambarkan Yang Kekal dengan benda-benda material akan merendahkan pemahaman manusia tentang Allah. Pikiran, yang berpaling dari kesempurnaan tak terbatas dari Jehovah, akan tertarik kepada ciptaan, bukan kepada Sang Pencipta. Dan seiring pandangan tentang Allah makin merendah, demikian pula manusia akan menjadi semakin merosot.

"'Aku, Tuhan, Allahmu, adalah Allah yang cemburu.' Hubungan yang erat dan kudus antara Allah dan umat-Nya digambarkan dengan kiasan pernikahan. Karena penyembahan berhala merupakan perzinahan rohani, ketidaksenangan Allah terhadapnya pantas disebut kecemburuan." *Patriarchs and Prophets*, 305, 306.

Kecemburuan Allah secara khusus dinyatakan terhadap penyembahan berhala, dan bukan kebetulan bahwa kekejian pertama dalam Yehezkiel pasal delapan adalah "sebuah gambar kecemburuan".

Pada tahun keenam, pada bulan keenam, pada hari kelima bulan itu, ketika aku duduk di rumahku dan para tua-tua Yehuda duduk di depanku, tangan Tuhan Allah turun ke atasku di sana. Lalu aku memandang, dan tampak suatu rupa seperti penampakan api: dari pinggangnya ke bawah, api; dan dari pinggangnya ke atas, seperti penampakan kilauan, seperti warna ambar. Dan ia mengulurkan bentuk sebuah tangan dan memegang aku pada sejangkak rambut kepalaku; dan roh mengangkat aku di antara bumi dan langit, dan dalam penglihatan-penglihatan dari Allah ia membawa aku ke Yerusalem, ke pintu gerbang bagian dalam yang menghadap ke utara; di sana ada tempat patung kecemburuan yang menimbulkan cemburu. Dan, lihat, kemuliaan Allah Israel ada di sana, sesuai dengan penglihatan yang kulihat di dataran. Lalu Ia berkata kepadaku, Hai anak manusia, angkatlah sekarang matamu ke arah utara. Maka kuangkat mataku ke arah utara, dan tampak di sebelah utara pada pintu gerbang mezbah patung kecemburuan ini di pintu masuknya. Yehezkiel 8:1-5.

Patung yang menimbulkan cemburu adalah yang pertama dari empat kekejian yang kian meningkat yang diperlihatkan kepada Yehezkiel. Patung yang menimbulkan cemburu itu melambangkan awal generasi pertama dari empat generasi pemberontakan yang semakin meningkat dalam Adventisme. Generasi pertama dimulai pada tahun 1863.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

“Masing-masing nabi purba berbicara bukan terutama bagi zaman mereka sendiri, melainkan bagi zaman kita, sehingga nubuat mereka berlaku bagi kita. ‘Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai teladan, dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang kepada kita akhir zaman telah tiba.’ 1 Korintus 10:11. ‘Mereka telah dinyatakan, bahwa mereka bukan

melayani diri mereka sendiri, melainkan melayani kamu dalam segala sesuatu yang sekarang diberitakan kepada kamu oleh mereka, yang telah memberitakan Injil kepada kamu oleh Roh Kudus yang diutus dari sorga; yaitu hal-hal yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat.’ 1 Petrus 1:12....”

“Alkitab telah menghimpun dan mengikat bersama harta-hartanya bagi generasi terakhir ini. Semua peristiwa besar dan tindakan khidmat dalam sejarah Perjanjian Lama telah, dan sedang, terulang kembali di dalam gereja pada hari-hari terakhir ini.” Selected Messages, buku 3, 338, 339.